

**ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES S. PIERCE
MAKNA KRISIS IDENTITAS DALAM
FILM DEAR DAVID**

SKRIPSI

Oleh :

**Muhammad Rian Apriandi Pasaribu
1903110063**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Muhammad Rian Apriandi Pasaribu
NPM : 1903110063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis , 14 Mei 2024
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP

Sekretaris

DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

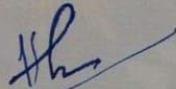
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD RIAN APRIANDI PASARIBU**
NPM : 1903110063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Krisis Identitas dalam Film Dear David

Medan, 14 Mei 2024

PEMBIMBING



Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0110077602

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI



Akhavar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0127048401

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya **Muhammad Rian Apriandi Pasaribu**, NPM 1903110063,
menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanauan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanauan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima

Medan, 05 Juni 2024

Yang menyatakan,



M. Rian Apriandi Pasaribu

KATA PEGANTAR

Puji dan syukur yang dalam senantiasa penulis ucapkan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat dan iringan rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita menjadi ummat yang mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan juga hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan bebagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda, Zufriansyah Pasaribu dan Ibunda, Aprida Aryani Pohan yang dengan tulus selalu menjadi orang terdepan yang memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan baik moral dan materi sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang ini. Semoga Ayah dan Ibu selalu sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kakak dan Abang yang penulis sangat cintai khususnya yang juga selalu mendukung dan berkorban dalam banyak hal untuk penulis. Semoga Allah balas dengan hal yang lebih besar lagi dan kita semua sukses dunia dan akhirat. Aamiin

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dra. Hj, Yurisna Tanjung, MAP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori S.sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing saya atas kesabarannya dalam membimbing, mencurahkan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan kepada penulis hingga saat ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu saya dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas serta informasinya kepada saya
9. Adik Saya, Amanda Ameliana Putri an Naswa Zahira Putri Pasaribu yang senantiasa membantu saya dalam hal perkuliahan dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari materi maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan

pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Medan, 08 Mei 2024

Muhammad Rian Apriandi Pasaribu

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES S. PIERCE MAKNA KRISIS IDENTITAS DALAM FILM DEAR DAVID

Muhammad Rian Apriandi Pasaribu

1903110063

ABSTRAK

Film Dear David merupakan film drama fantasi romantis remaja yang mengusung tema isu anak remaja salah satunya berupa krisis identitas dan kesehatan mental, terdapat adegan-adegan tajam yang menjadi kontroversional sejak rilisnya film ini. Film memiliki potensi sebagai alat yang kuat dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap masalah krisis identitas dan kesehatan mental yang saling berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi krisis identitas dengan fokus pada film “Dear David”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Pierce mengkategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni, tanda, objek dan interpretant. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi berupa capture pada tiap adegan dalam film yang dianggap peneliti mengandung nilai pesan moral. Tulisan ini membahas bagaimana representasi visual dalam media, khususnya dalam film, dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap masalah krisis identitas. Melalui pendekatan semiotik, peneliti akan menganalisis gambar dan simbol yang digunakan dalam film “Dear David” untuk merepresentasikan kondisi-kondisi mental seperti kecemasan, ketakutan, trauma, dan depresi. Dengan memahami representasi visual tersebut, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan mental dan pentingnya menjaga keseimbangan psikologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana representasi visual dalam film dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap krisis identitas dan kesehatan mental. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka dan peduli terhadap masalah kesehatan mental serta mengurangi stigmatisasi yang seringkali menyertai kondisi tersebut.

Kata Kunci : *Semiotika Charles Sanders Pierce, Krisis Identitas, film “dear david”, Kesehatan Mental.*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	7
Bab II Uraian Teoritis	9
2.1. Film.....	9
2.2. Komunikasi Pribadi.....	13
2.3. Krisis Identitas.....	16
2.4. Kesehatan Mental.....	21
2.5. Semiotika Charles Sanders Peirce.....	25
Bab III Metode Penelitian	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Unit Penelitian.....	28
3.3. Kerangka Konsep.....	29
3.4. Definisi Konsep.....	29
3.5. Kategorisasi Penelitian.....	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	34
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
Bab IV Hasil dan Pembahasan	35
4.1. Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.1.2 Sinopsis Film.....	38
4.2. Hasil Pembahasan.....	39
4.2.1 Analisis Data Makna Krisis Identitas.....	39
4.2.2 Pentingnya Krisis Identitas dengan Kesehatan Mental.....	48

4.2.3 Analisis Data Kesehatan Mental	51
4.2.4 Pentingnya Keadaran Akan Kesehatan Mental	59
Bab V Penutup	62
5.1. Simpulan.....	62
5.2. Saran	63
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	33
Tabel 4.1. Profil Film	37
Tabel 4.2 Analisis data berdasarkan Gambar	39
Tabel 4.3 Analisis data berdasarkan Menit	50
Tabel 4.3 Durasi 21:20 – 23:45	51
Tabel 4.3. Durasi 23:05	52
Tabel 4.3. Durasi 26:19 – 26:45	53
Tabel 4.3. Durasi 27:32 – 27:45	54
Tabel 4.3. Durasi 1:10:40 – 1:16:09	55
Tabel 4.3. Durasi 1:41:27– 1:42:19	57
Tabel 4.3. Durasi 1:42:25 – 1:43:21	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Semiotika Charles Sanders Pierce	24
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	29
Gambar 4.1 Poster Film Dear David	35
Gambar 4.2 Scane Laras Berfantasi ke David	39
Gambar 4.3 Scane Laras dan Dini Berteduh	41
Gambar 4.4 Scane Laras dan dini di Mobil	41
Gambar 4.5 Scane Laras Mengakui Kesalahan di depan Siswa lainnya	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk seni visual yang sangat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap suatu hal. Representasi visual dalam film dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk kesehatan mental. Dalam film, gambar dan simbol sering digunakan untuk menyampaikan pesan - pesan tertentu yang dapat membentuk persepsi dan citra terhadap kesehatan mental. Representasi visual dalam film dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk kesehatan mental.

Film dapat memproduksi pesan yang akan dikomunikasikan lewat pemanfaatan teknologi kamera, warna, dialog, sudut pengambilan gambar, musik dan suara menjadi tampilan audio dan visual yang terekspresikan menjadi sebuah karya seni dan sastra yaitu bagaimana adegan satu dengan adegan yang lain dirangkai membentuk cerita film sehingga isi pesan dalam film yang disampaikan mudah dipahami oleh penonton. Dalam dunia perfilman mereka memiliki genre yang berbeda-beda yang berarti isi pesan pada suatu film juga berdeda, di Indonesia sendiri banyak karyakarya yang ditunjukkan melalui hiburan salah satunya film, karna masyarakat sendiri banyak para penikmat film terutama para remaja. Media film ini dapat menjadi sarana opini publik tentang kenyataan dan realitas sosial yang terjadi pada tatanan masyarakatnya. Hal ini karena cerita dan dialog dalam

film tersebut mengisahkan gambaran yang memiliki kedekatan secara emosional maupun pengalaman dengan para penontonnya.

Kesehatan mental menjadi salah satu isu kesehatan yang berhubungan dengan krisis identitas dimana hal ini sangat penting dan mendapat perhatian di seluruh dunia. Menurut data dari World Health Organization (WHO), lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia menderita depresi dan lebih dari 260 juta orang menderita gangguan kecemasan. Mengutip dari WHO (World Health Organization), kesehatan mental didefinisikan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan di mana individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan dalam kehidupan dan dapat bekerja secara produktif serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya (Catherine, 2018). Kesehatan mental memiliki hubungan yang bersifat kontinum artinya kondisi kesehatan mental dapat berubah sewaktu - waktu sesuai dengan waktu ataupun situasi individu (Gunatirin, 2018).

Dalam hal ini, interpretasi dalam upaya pemaknaan terhadap lambang-lambang simbolik melibatkan unsur dari proses belajar dan tumbuh atau berkembangnya pengalaman serta kesepakatan kesepakatan dalam hidup. Semiotika adalah studi mengenai tanda (sign) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tanda adalah segala sesuatu warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika, dan lain-lain yang merepresentasikan sesuatu yang lain darinya. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Studi mengenai tanda tidak saja

memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi, tetapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (perspektif) yang digunakan dalam teori komunikasi. Manusia yang selalu berikaitan erat dengan komunikasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menggunakan komunikasi untuk menyampaikan pesan dari dalam berbagai bentuk baik secara perorang, sekelompok, organisasi hingga dalam media. Sederhananya komunikasi dapat terjadi apabila ada antara komunikator dan komunikan. Semakin berkembangnya waktu, film menjadi salah satu media saluran penyampaian pesan, baik itu pesan verbal atau nonverbal. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau saat ini sudah bisa dinikmati dengan menggunakan layanan streaming kemudian di tonton oleh sejumlah khalayak.

Menurut Hall, (1997) representasi merujuk pada konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain sebagainya. Representasi berfungsi sebagai penghubung antara makna dan bahasa ke sebuah budaya. Dalam bukunya yang berjudul "Representation: Cultural Practices and Signifying", Hall mengidentifikasi dua proses representasi, yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental mencakup konsep abstrak tentang sesuatu yang terdapat dalam pikiran manusia, di mana manusia mencerna dunia dengan membangun konstruksi yang berkaitan dengan konsep tersebut melalui peta konseptual.

Proses selanjutnya adalah representasi bahasa, di mana manusia menggunakan bahasa umum untuk menerjemahkan konsep abstrak yang terdapat dalam peta konseptual (Patresia, 2018). Dalam dunia yang semakin kompleks dan menuntut, kesehatan mental menjadi hal yang semakin penting dan perlu diperhatikan..

Film *Dear David* adalah salah satu contoh film yang memiliki representasi visual tentang kesehatan mental. Film ini mengangkat isu mengenai gangguan jiwa yang dialami oleh tokoh utama, Selain itu, film "*Dear David*" juga menggunakan simbol- simbol visual untuk menunjukkan pengalaman kesehatan mental dari sudut pandang David. Simbol - simbol ini antara lain perubahan suasana yang digunakan untuk membedakan gejala kondisi kesehatan mental David, serta pencahayaan yang berbeda untuk menggambarkan suasana hati David. *Dear David* menceritakan tentang seorang gadis bernama Laras (Shenina Cinnamon) yang berprestasi di sekolah. Selain cerdas, Laras juga aktif di berbagai organisasi, salah satunya menjadi Ketua OSIS di sekolahnya. Sayangnya, Laras tidak punya latar belakang orang yang kaya. Keluarganya cenderung berkekurangan. Meskipun demikian, kondisi perekonomian keluarga yang terbatas tak lantas membuat Laras menyerah. Ia berusaha mendapatkan beasiswa hingga lulus SMA. Inilah yang membuat Laras sebisa mungkin menjaga citra dengan tidak berbuat aneh-aneh.

Dengan menggunakan analisis semiotika Charles S. Peirce, penelitian ini memberikan Representasi Visual Kesehatan Mental pada Film *Communication Management* wawasan tentang bagaimana representasi visual dalam film "*Dear*

David" dapat digunakan untuk menggambarkan aspek - aspek kesehatan mental.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana elemen- elemen visual dalam film dapat berkontribusi dalam mengkomunikasikan pengalaman dan realitas karakter terkait dengan kesehatan mental.

Dalam penelitian ini, diharapkan akan muncul dukungan data dan hasil penelitian terkait representasi visual kesehatan mental dalam film. Data dan hasil penelitian terkait tersebut dapat memberikan dasar empiris yang mendukung temuan dalam penelitian ini. Melalui penelusuran gambar dan simbol pada film Dear David, diharapkan akan ditemukan bukti - bukti yang menguatkan interpretasi tentang representasi visual kesehatan mental dalam film tersebut.

Dengan adanya dukungan data dan hasil penelitian terkait, penelitian ini akan semakin solid dan memiliki nilai kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman tentang representasi visual kesehatan mental dalam konteks film.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pesan moral dan isu mengenai visual kesehatan mental dalam film Dear David yang di sutradarai oleh Lucky Kusnadi. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah mengenai kesehatan mental yang diangkat dari film Dear David yang menjadi objek penelitian dengan judul skripsi "Analisis Semiotika Makna Krisis Identitas Dalam Film Dear David" yang merepresentasikan kondisi kesehatan mental karakter karakter dalam film tersebut".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai film “Dear David” karya Palari Film yang mengandung pesan krisis identitas yang dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi penonton yang sedang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan hidupnya. dengan demikian untuk membahas permasalahan di atas maka penulis tuangkan dalam judul "ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KRISIS IDENTITAS DALAM FILM "DEAR DAVID".

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk kepada persoalan tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana representasi Makna Krisis Identitas yang terkandung dalam film Dear David karya Kusnadi ?” Peneliti ingin menganalisis lebih jauh terkait dengan makna krisis identitas yang bersinggungan dengan kesehatan mental pada di film Dear david ini menggunakan teori Semiotika Charles S. Peirce

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui makna pesan tentang krisis identitas pada film Dear David apakah berkaitan dengan kesehatan mental

Manfaat

1. Secara Teoritis

Secara teoritis riset ini diharap bisa membantu wawasan terkait kajian semiotika Charles Sanders Peirce, Peirce mengkategorikan analisis semiotika pada tiga hal

yaitu, Representamen (ground), Object, dan Interpretant. pada film “Dear David” yang biasanya karya film hanya menjadi media hiburan semata.

2. Secara Praktis

A. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan terkait pesan moral yang disampaikan melalui film, menjadi pemahaman terkait analisis semiotika film. Menjadi referensi dalam implementasi ilmu yang didapat sepanjang studi oleh peneliti baik teori maupun praktik. Serta menjadi syarat bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana

B. Bagi Akademisi

Riset ini diharapkan bermanfaat untuk para mahasiswa Universitas Lampung secara umumnya, program studi Ilmu Komunikasi secara khusus selaku referensi dan literatur tambahan untuk mendapat informasi bagi penelitian serupa.

C. Bagi Masyarakat

Riset ini diharap bisa memberi pemahaman pada masyarakat supaya dapat mengerti makna dan kandungan dibalik film “Dear David”.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari uraian latar belakang, pembatasan masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II: Uraian Teoritis

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang Film, Kritis Identitas, Kesehatan Mental dan Semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB III: Metode Penelitian

Terdiri atas, jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategoryisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis.

BAB V: Penutup

Terdiri dari simpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Film

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Film adalah salah satu jenis karya seni budaya, salah satu media massa yang didasarkan pada indra pendengaran, direkam dalam berbagai bentuk dan jenis pada pita seluloid, pita video, disk video dan / atau bahan penemuan teknologi lainnya sesuai dengan prinsip fotografi. Dan ukuran teknologi audio-visual. Proses kimiawi, elektronik, atau proses lain dengan atau tanpa suara dapat ditampilkan atau ditampilkan oleh sistem proyeksi mekanis, elektronik, dan lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film berarti (1) selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambaran positif (yang akan dimainkan dalam bioskop), (2) lakon (cerita) gambar hidup. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Ibrahim.2011).

Secara harfiah film adalah cinematographie. Cinematographie berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak”. Tho atau Phytos yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu komunikasi zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tidak dimaksudkan untuk itu

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak dan membentuk sebuah cerita yang disebut film atau video. Dalam arti sempit, film mengacu pada menampilkan gambar pada layar lebar. Secara garis besar, gambar yang disiarkan melalui Televisi dapat diklasifikasikan. Film adalah rangkaian gambar diam, ditampilkan di depan Anda dengan kecepatan tinggi secara terus-menerus.

Sementara Jean Luc Godard, sineas new waves dari Prancis, mengatakan bahwa film tersebut sebagai "papan tulis". Menurutnya, film revolusioner bisa menunjukkan bagaimana menjalankan perjuangan bersenjata. Dalam sejarah perkembangan film, film sendiri bisa dikatakan sebagai perkembangan hiburan yang berawal dari pita seluloid pada abad ke-19. Awalnya, hanya ada film tanpa warna (hitam putih) dan suara. Kemudian, film bersuara menjadi populer pada akhir 1920-an, diikuti oleh film-film berwarna pada 1930-an. Peralatan produksi film terus berkembang, sehingga film masa kini masih bisa menarik banyak penonton

Film memiliki karakteristik audiovisual, yaitu gambar dan suara yang hidup, sehingga dianggap sebagai media yang kuat untuk massa. Dengan bantuan gambar dan suara, film dapat menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton seolah mampu menembus ruang dan waktu, sehingga menceritakan kehidupan bahkan mempengaruhi penontonnya. Film yang menarik adalah film yang mampu membangkitkan respon yang kuat melalui isi cerita dan informasi yang disampaikan dalam film tersebut, sehingga penonton merasa bahwa ini adalah kehidupan nyata, bukan fiksi. Film saat ini sudahlah beragam, meskipun cara penyampaian metodenya berbeda, namun dapat dikatakan bahwa semua film memiliki satu tujuan, yaitu menarik perhatian masyarakat terhadap berbagai isu

sosial yang muncul dalam cerita.

Menurut Mudjiono (2011) Dalam perkembangan perfilman, seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan penonton, jenis film pun semakin beragam. Untuk sekadar menampilkan jenis film yang dibuat, jenis film tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

A. Teatrical Film (Film teaterikal)

Film drama, atau film cerita, adalah cerita dengan unsur-unsur dramatis yang diperankan oleh manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap emosi penontonnya, sedangkan film dengan unsur dramatis diawali dengan menggali konflik-konflik yang ada dalam cerita tersebut.

Misalnya, konflik antara manusia dengan dirinya sendiri, antara manusia dengan manusia lainnya, dan konflik antara manusia dengan lingkungan sosialnya, pada dasarnya tersampaikan secara visual untuk menunjukkan konflik tersebut. Menjelaskan cerita dengan unsur dramatis melalui berbagai tema, dan mengklasifikasikan jenis film teater melalui tema ini yaitu:

1) Film Aksi (Action Film)

Film aksi, film jenis ini bercirikan konflik-konflik pada persoalan fisik. Hal itu bisa dilihat pada film-film yang menggunakan peperangan atau pertarungan fisik, seperti film perang, koboi, polisi, dan sebagainya.

2) Film Spikodrama

Film ini didasarkan pada ketegangan antara konflik psikologis. Konflik psikologis yang menegangkan menggunakan kepribadian orangnya, sedangkan beberapa film horor lainnya dapat dilihat dalam film drama yang

menggunakan distorsi psikologis dan dunia takhayul.

3) Film Komedi

Film yang menggunakan adegan yang dapat menimbulkan rasa humor pada penontonnya. Keadaan lucu ini disebabkan oleh kejadian fisik yang menjadikannya komedi. Selain itu, ada fenomena lucu yang harus dijelaskan dengan pemahaman intelektual.

B. Film Non-teaterikal (Non-teatrical film)

Singkatnya, film jenis ini adalah film yang dibuat dengan realitas orisinal, bukan fiksi. Selain itu, ini bukanlah sarana hiburan. Film jenis ini lebih cenderung menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi (informasi) dan pendidikan. Film non-drama dibagi menjadi:

1) Film Dokumenter

Istilah ini banyak digunakan untuk menyebut film non-teater. Dari materi pokoknya, dokumenter berkaitan dengan fakta tentang kehidupan manusia, hewan dan makhluk lainnya, dan fakta tersebut tidak tertukar dengan faktor fiksi. Secara konseptual, film ini merupakan drama ideologis dan diyakini akan memicu perubahan sosial. Karena itu bukan untuk kesenangan estetika, hiburan atau pendidikan. Tujuannya untuk pulih dan penonton akan melihat semua aspek realitas kehidupan. Dengan kata lain, ini untuk membangkitkan perasaan orang tentang masalah, memberikan inspirasi dalam tindakan, atau menetapkan standar perilaku berbasis budaya. Subjek membahas tentang apa yang terjadi pada manusia berupa pernyataan-pernyataan yang menimbulkan simpati dan realitas dalam kerangka kehidupan manusia.

2) Film Pendidikan

Film pendidikan tidak dibuat untuk masyarakat umum, tetapi untuk sekelompok penonton yang sebenarnya bisa dikenali, Film ini untuk siswa yang memiliki materi pembelajaran tertentu. Jadikan video pendidikan sebagai kursus atau panduan belajar yang direkam secara visual. Isi yang disampaikan ditentukan oleh kelompok penonton dan ditampilkan di depan seluruh kelas. Setiap film tetap membutuhkan guru atau instruktur untuk membimbing siswa.

3) Film Animasi

Film animasi kartun dibuat dengan menggambarkan foto yang akan diambil bingkai demi bingkai. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda, dan jika gambar digambar maka akan menghasilkan efek gerak. Di Amerika Serikat, Winsor McCay (Winsor McCay) adalah orang pertama yang merilis kartun animasi (1909). Walt Disney menyempurnakan teknik ini dengan membuat tikus animasi, dan kemudian membuat film berdurasi panjang seperti "Putri Salju dan Tujuh Kurcaci" (1937).

2.3. Komunikasi Antar Pribadi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi, secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebar pesan) dan Komunikan (penerima pesan). Proses penerima pesan dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan.

(message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi dan dalam proses inilah komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.

Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Komunikasi adalah sebuah proses, sebuah kegiatan yang berlangsung kontinu. Dibutuhkan lima unsur untuk terjadinya proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, pengaruh. Dari kelima unsur tersebutlah maka Harold D. Laswell yang merupakan seorang pakar komunikasi memperkenalkan lima formula komunikasi untuk terjadinya suatu proses komunikasi, yaitu:

1. Who, yakni berkenaan dengan siapa yang mengatakan.
2. Says what, yakni berkenaan dengan menyatakan apa.
3. In which channel, yakni berkenaan dengan saluran apa.
4. To whom, yakni berkenaan dengan ditujukan kepada siapa.
5. With what effect, yakni berkenaan dengan pengaruh apa.

Esensi dalam proses komunikasi adalah untuk memperoleh kesamaan makna diantara orang yang terlibat dalam proses komunikasi antar manusia. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi berjalannya proses komunikasi itu sendiri.

John Steward dan Gary D'Angelo, memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi.

Partisipasi berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya sendiri daripada sebagai objek atau benda. Dalam berkomunikasi, seseorang dapat bertindak atau memilih peran sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Tatanan Komunikasi seperti ini terdiri dari dua jenis, yaitu: (a) Komunikasi antarpribadi dan (b) komunikasi intrapribadi.

Komunikasi antarpribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph DeVito mengartikan komunikasi antarpribadi ini sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompokkan kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika”

Komunikasi antarpribadi merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan. Keefektifan komunikasi antarpribadi adalah taraf seberapa jauh akibatnya dari tingkah laku kita sesuai dengan yang kita harapkan. Efektivitas antarpribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan kehendak kita

2.3. Krisis Identitas

Krisis identitas dikemukakan pertama kali oleh Erikson adalah dalam kehidupan individu mengalami masa-masa sulit yang telah dialami ketika remaja, ternyata mereka berusaha untuk memahami dan mengembangkan komitmen, yaitu kemampuan untuk bertahan dalam kondisi yang dijalani meskipun terdapat konflik yang tidak diinginkannya.

Pengertian dari identitas adalah kesadaran akan dirinya sendiri yang diperoleh individu dari menganalisis dan memberi nilai terhadap dirinya. Pendapat Sauntson dan Morrish dalam penelitian Dewa mengartikan identitas seksual sebagai bentuk identitas sosial seperti LGBT itu terbentuk untuk melawan stigma, rasa malu, dan pengucilan sosial yang melampaui orientasi seksual. Selain itu identitas seksual juga termasuk dalam aspek diri yang paling sulit diekspresikan, dieksplor, dan dilihat kebenarannya oleh setiap individu.

Menurut Woolfolk, identitas diri merujuk pada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan ke dalam citra diri secara konsisten dan meliputi kemampuan memilih juga mengambil keputusan yang menyangkut filsafat hidup, pekerjaan dan orientasi seksual.

Menurut Marcia, identitas status adalah suatu keadaan perkembangan ego yang ditandai dengan ada atau tidaknya krisis. Identitas status ini merupakan perkembangan dari teori Erikson yang mana merupakan dua elemen pembentuk identitas diri.

Komitmen dalam identitas diri terdiri atas identitas-identitas status yang didalamnya terdapat krisis dan komitmen. Krisis dalam hal ini merupakan periode perkembangan identitas ketika individu mengeksplorasi alternatif, dan komitmen merupakan inventasi pribadi dalam identitas. Sedangkan krisis identitas (identity crisis) adalah yang pertama kali dikemukakan oleh seorang psikoanalisis sekaligus psikolog perkembangan yang bernama Erik Erikson. Dengan teorinya mengenai krisis identitas lahir karena Erikson percaya bahwa hal ini merupakan masalah kepribadian yang sering dihadapi banyak orang dalam kehidupannya. Juga dijelaskan bahwa identitas sendiri mencapai puncaknya ketika individu pada masa remaja.

Penelitian yang dilakukan Marcia ini juga berlaku dalam kerangka Erikson tentang krisis identitas. Jadi berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh dapat disimpulkan identitas diri itu perasaan subjektif atau cerminan diri seseorang mengenai konsisten pada dirinya yang berkembang disetiap waktu, hingga berpengaruh pada kriteria identitas yang dijalani baik krisis maupun komitmen yang ada dalam hidupnya.

Dalam menjalankan kehidupan tentu individu tak lepas dengan yang namanya identitas seperti yang telah dijelaskan diatas karena identitas tersebut adalah pergerakan dari diri sendiri dan persepsi sosial yang diberikan oleh orang lain. dan identitas juga merupakan hal yang begitu rumit untuk dipahami sehingga terkadang menyebabkan individu bertanya siapakah dirinya sebenarnya dan seperti apa jati dirinya yang sesungguhnya. Identitas diri juga melibatkan mengenai gender antara laki-laki dan perempuan yang biasa disebut dengan identitas seksual, yakni

bagaimana individu mempersepsikan dirinya yang berkaitan dengan seksualitas atau dengan siapa individu tersebut terlibat ketertarikan apakah dengan individu yang feminim atau maskulin.

Aspek-aspek krisis identitas menurut Marcia: menurut Marcia, identitas diri terdiri atas identitas-identitas status yang didalamnya terdapat krisis dan komitmen. Usaha individu dalam mencari informasi dan pemahaman yang mendalam tentang dirinya sendiri, usaha itu disebut sebagai krisis, dan upaya untuk melaksanakan pilihan-pilihan atas alternatif yang telah dibuat dan disebut dengan komitmen.

a. Aspek Eksplorasi (krisis)

Sebagai salah satu unsur pembentuk identitas diri individu, serta untuk melihat proses yang detail dari eksplorasi tersebut. Maka perlu diurai dalam indikator-indikator yang lebih rinci. Berikut unsur-unsur untuk melihat dan menilai proses eksplorasi :

1) Penguasaan pengetahuan (knowledgeability)

Penguasaan pengetahuan ini untuk memperluas wawasan dengan menggali banyak pengetahuan dari berbagai sumber yang ada, sehingga menguasai sebuah informasi baik dengan segala kelebihan maupun kekurangan bagi kepentingan dirinya.

2) Kegiatan yang diarahkan

Untuk melaksanakan aspek identitas yang telah dipilih. Dengan maksud untuk mengetahui arah informasi dari kegiatan individu yang terarah hal ini diperlukan bagi pembentukan identitas diri.

3) Mempertimbangkan alternatif

Adalah individu membandingkan alternatif pembentuk identitas diri, dengan melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga suatu alternatif yang dipilih atas dasar pertimbangan yang matang.

4) Suasana emosi

Suasana emosi menunjukkan rasa senang, sedih, bangga, bersemangat pada saat menggali informasi yang dibutuhkan menyusun identitas dirinya.

5) Keinginan untuk membuat keputusan

Secara dini Individu memiliki keinginan sesegera mungkin dalam mengambil keputusan, yakni jika individu sudah merasa cukup dengan informasi dan pertimbangan masing-masing untuk setiap pilihan yang ia pilih maka sesegera mungkin akan mengambil keputusan.

2. Aspek Komitmen

Yakni suatu sikap yang cenderung menetap dan memberikan kesetiaan terhadap alternatif yang telah dipilih dan diyakini sebagai pilihan yang terbaik dan paling berguna untuk masa depannya. Individu yang telah memiliki komitmen untuk dirinya adalah individu yang memiliki strategi yang baik untuk kehidupan di masa mendatang. Komitmen ialah dimana kondisi psikologis yang mengindikasikan adanya pemberian perhatian secara serius terhadap alternatif yang telah dipilih untuk mengukur tingkat kepedulian dalam membentuk identitas diri.

Berikut ini unsur-unsur komitmen dalam pembentukan identitas diri menurut Marcia dalam jurnal Purwadi, yaitu :

1) Penguasaan pengetahuan (knowledgeability)

Penguasaan pengetahuan ini untuk memperluas wawasan dengan menggali banyak pengetahuan dari berbagai sumber yang ada, sehingga menguasai sebuah informasi baik dengan segala kelebihan maupun kekurangan bagi kepentingan dirinya.

2) Kegiatan yang diarahkan

Untuk melaksanakan aspek identitas yang telah dipilih. Dengan maksud untuk mengetahui arah informasi dari kegiatan individu yang terarah hal ini diperlukan bagi pembentukan identitas diri.

3) Suasana emosi

Suasana emosi menunjukkan rasa senang, sedih, bangga, bersemangat pada saat menggali informasi yang dibutuhkan menyusun identitas dirinya.

4) Identifikasi pada orang yang dianggap tepat

Individu melakukan identifikasi diri kepada salah seorang atau beberapa tokoh yang memiliki keberhasilan dalam bidang yang sama dengan alternatif pilihannya.

5) Proyeksi diri ke masa yang akan datang

Individu dapat memberikan gambaran tentang dirinya dimasa yang akan datang.

6) Daya tahan terhadap goncangan yang terjadi

Kemampuan seseorang untuk bertahan dalam alternatif pilihannya,

meskipun mengalami gangguan yang akan menggoncang pilihannya

2.4. Kesehatan Mental

Kesehatan mental menjadi salah satu isu kesehatan yang semakin penting dan mendapat perhatian di seluruh dunia. Menurut data dari World Health Organization (WHO), lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia menderita depresi dan lebih dari 260 juta orang menderita gangguan kecemasan. Mengutip dari WHO (World Health Organization), kesehatan mental didefinisikan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan di mana individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan dalam kehidupan dan dapat bekerja secara produktif serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya (Catherine, 2018). Kesehatan mental memiliki hubungan yang bersifat kontinum artinya kondisi kesehatan mental dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan waktu ataupun situasi individu (Gunatirin, 2018).

Kesehatan mental merupakan salah satu macam kesehatan yang dibutuhkan manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Secara etimologis kata mental berasal dari kata latin, yaitu mens atau mentis yang berarti jiwa, nyawa, sukma, ruh dan semangat. Dan secara etimologis juga, disebut mental hygiene yaitu nama dewi kesehatan yunani kuno yang mempunyai tugas mengurus masalah kesehatan manusia didunia. Dan munculnya kata hygiene untuk menunjukkan suatu kegiatan yang bertujuan mencapai kesehatan.

Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problema-problema biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan

dan kemampuan dirinya. Fungsi-fungsi jiwa yang dimaksud diatas ialah seperti pikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan, dan keyakinan hidup, harus dapat membantu satu sama lain, sehingga dapat menjauhkan orang lain dari perasaan ragu dan bimbang.

Dalam kehidupannya ada orang yang terlihat selalu gembira dan bahagia, walau apapun keadaan yang dihadapi. dan sebaliknya ada orang yang sering mengeluh dan bersedih hati, tidak bersemangat, serta tidak dapat memikul tanggung jawab.

Beberapa pengertian kesehatan mental menurut para ahli psikologi sebagaimana pendapat Zakiyah Darodjat berpendapat bahwa “kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya”. Kartini Kartono berpendapat bahwa “orang yang memiliki mental yang sehat ialah orang yang ditandai dengan sifat-sifat khas antara lain: memiliki kemampuan untuk bertindak secara efisien, mempunyai tujuan hidup, memiliki koordinasi antara segenap potensi diri dengan usaha-usahanya, memiliki regulasi dan integrasi kepribadian dan selalu tenang hatinya”.

Seorang psikolog, HB. English, menyatakan sehat mental merupakan keadaan yang secara relatif menetap dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik, memiliki semangat hidup yang tinggi, dan terpelihara, serta berusaha untuk mencapai aktualisasi diri yang optimal. Keadaan yang positif dan bukan sekedar tidak adanya gangguan mental.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental itu ada dua macam. Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar

diri (ekstern).

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi: sikap Independent (berdiri sendiri), rasa harga diri, rasa bebas, rasa kekeluargaan, terlepas dari rasa ingin menyendiri, bebas dari segala neuroses (gangguan jiwa).
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (ekstern) meliputi: Faktor keluarga, pendidikan di sekolah

2.5. Semiotika Charles Sanders Pierce

Analisis semiotika biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda. Pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna Budiman (2011). Lain halnya menurut Eco (Sobur, 2012:95) secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani yakni *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar mewakili sesuatu yang lain (Lubis, 2017)

Kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotik atau semiologi, dan kajian ini akan menyediakan fokus alternatif. Semiotika, sebagaimana kita menyebutnya memiliki tiga wilayah kajian (Fiske, 2012) yakni:

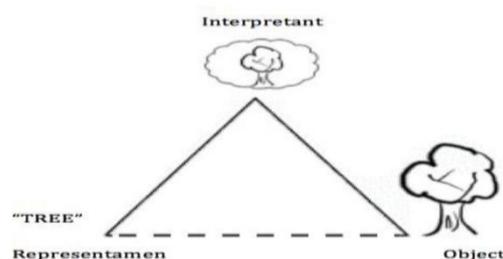
- a. Tanda itu sendiri. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami di dalam kerangka penggunaan konteks orang-orang yang menempati tanda-tanda tersebut.
- b. Kode-kode atau sistem di mana tanda-tanda di organisasi. Kajian ini melingkupi bagaimana beragam kode telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi

saluran-saluran komunikasi yang tersedia bagi pengiriman kode-kode tersebut.

- c. Budaya tempat di mana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Hal ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan dari kode-kode dan tanda-tanda untuk eksistensi dan bentuknya sendiri.

Peirce menyebutnya sebagai teori segitiga makna (*triangle meaning*) karena berangkat dari prinsip tiga unsur. 1) Tanda adalah sesuatu yang merujuk atau mewakili sesuatu selain tanda itu sendiri dan memiliki wujud fisik yang dapat dipersepsikan oleh panca indera. Referensi tanda-tanda ini disebut sebagai objek: 2) Konteks sosial yang menjadi acuan tanda atau sesuatu yang menjadi acuan tanda adalah tanda acuan (objek); 3) Istilah “pengguna tanda” (interpretant) mengacu pada orang yang menggunakan tanda dan mereduksinya menjadi makna atau makna tertentu yang ada dalam pikiran seseorang mengenai suatu objek yang dirujuk oleh tanda (Bambang, 2013)

Gambar 2.1 Teori Segitiga (*triangle meaning*)



(Sumber : Ita Suryaningsih, Kasmawati, Ince Nasrullah, 2022)

- a. *Represetamen* (Tanda), adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri,

- b. Objek (acuan tanda) adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
- c. *Interpertant* (Pengguna Tanda), adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna yang ada di dalam di benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Berikut salah satu konsep utama trikotomi dari Charles Sanders Peierce, yaitu:

1. *Representamen* atau tanda (sign) merujuk pada bentuk fisik atau apapun yang dapat dilihat atau dirasakan oleh indera dan merujuk pada sesuatu yang lain.

Representamen biasanya dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Qualisign* adalah suatu tanda yang menjadi tanda karena sifat- sifatnya. Sebagai contoh, warna merah adalah sebuah *qualisign*, karena dapat digunakan sebagai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign*, misalnya jeritan dapat berarti heran, senang, atau kesakitan.
- c. *Legisign* adalah tanda yang didasarkan pada suatu aturan yang berlaku umum, konvensi, atau kode. Contohnya adalah rambu- rambu lalu lintas.

2. Objek diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Icon* adalah tanda yang menyerupai objek yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang menyerupai objek yang dimaksudkan.

- b. *Indeks* adalah suatu tanda yang sifatnya tergantung pada keberadaan denotasi yang terkait dengannya, sehingga dalam terminology Peirce, termasuk dalam kategori secondness. Indeks dapat diartikan sebagai tanda yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan apa yang direpresentasikannya.
- c. Simbol adalah sebuah tanda yang didefinisikan oleh aturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama.

3. *Interpretan* diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. "*Rheme*" adalah tanda yang masih dapat dikembangkan karena memungkinkan penafsiran dalam makna yang berbeda-beda.
- b. "*Dici-sign*" adalah tanda yang interpretasinya memiliki hubungan yang benar dengan fakta dan kenyataan, atau tanda yang sesuai dengan kenyataan.
- c. "*Argument*" adalah tanda yang memiliki sifat interpretasinya berlaku umum atau tanda yang berisi alasan tentang suatu hal.

Pemahaman penggunaan teori semiotika Charles Sanders Peirce dapat menjadi bantuan bagi peneliti untuk menganalisis tanda-tanda, terutama dalam bidang ilmu komunikasi. Teori tiga tanda Peirce - ikon, indeks, dan simbol – dapat digunakan untuk menganalisis tanda-tanda, namun peneliti juga dapat menggunakan trikotomi pertama, kedua, dan ketiga untuk menganalisis lebih dalam lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Secara sederhana, menurut Mulyana (2013), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan interpretasi atau penafsiran dengan menggunakan berbagai metode saat menelaah permasalahan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial, berdasarkan kondisi aktual atau lingkungan alam secara keseluruhan, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu, serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif. Penelitian ini tidak mengandalkan data statistik, melainkan fokus pada pengumpulan data, analisis, dan penjelasan yang mendalam. Biasanya, penelitian kualitatif berkaitan dengan masalah sosial dan manusia antardisiplin, dan menggunakan berbagai metode, naturalisme, dan penjelasan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode semiotika sebagai alat analisis. Peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam penelitiannya, dimana Peirce membagi klasifikasi tanda menjadi ground, object, dan interpretant. Dalam analisis semiotika makna krisis identitas dalam film "Dear David" karya Palari Films, peneliti mengidentifikasi dan mengkaji tanda-tanda yang

muncul dalam setiap adegan, seperti simbol, ikon, dan indeks, serta mengaitkannya dengan krisis identitas yang terdapat dalam film tersebut. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, peneliti dapat mengungkap makna krisis identitas apakah berkaitan dengan kesehatan mental yang terkandung dalam film melalui analisis tanda-tanda yang muncul dalam setiap adegan.

3.2. Unit Penelitian

Menurut Morissan (2017:166) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis juga bisa berupa individu, benda, peristiwa seperti aktivitas individu atau sekelompok orang sebagai subjek penelitian.

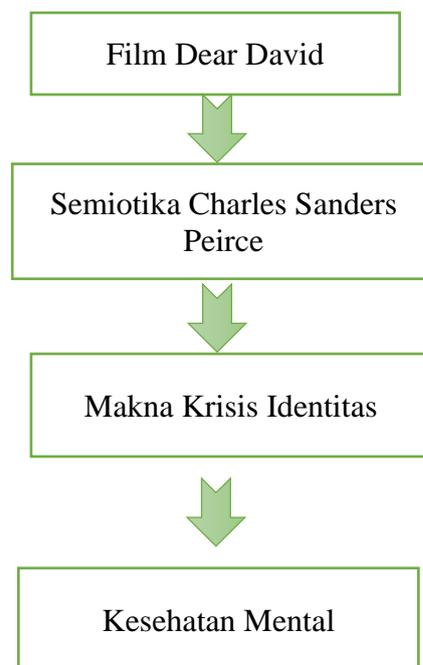
Unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adegan-adegan yang mengandung elemen audio dan visual yang berkaitan dengan penelitian yaitu makna krisis identitas yang ditandai dengan tidak kepercayaan diri laras sebagai salah satu siswa dan pemeran utama yang ada di film "Dear David".

Melalui pendekatan semiotic, peneliti akan menganalisis gambar dan symbol yang digunakan dalam film "Dear david" untuk merepresentasikan kondisi-kondisi mental yang berhubungan makna krisis identitas seperti kecemasan, ketakutan, trauma dan depresi. Dengan memahami representasi visual dan diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan mental dan pentingnya menjaga keseimbangan psikologis.

3.3. Kerangka Konsep

Konsep berasal dari bahasa Latin "conceptum" yang berarti "yang dapat dipahami". Secara etimologi, konsep merupakan susunan ide atau gagasan yang saling terkait dari satu peristiwa dengan peristiwa lainnya sehingga dapat dijadikan dasar dari suatu teori. Makna konsep sangat penting dalam proses ilmu pengetahuan, karena konsep merupakan hasil dari ide manusia yang mendalam.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

3.4. Definisi Konsep

Menurut Gusniwati (2015) Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan menemukan ide abstrak untuk mengklarifikasikan objek-objek yang dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh, sehingga dapat memahami suatu konsep dengan jelas.

Adapun konsep pemikiran yang digunakan pada peneliti dalam mempersempit perhatian yang akan diteliti yaitu:

1. Semiotika Charles Sanders Peirce

Berikut salah satu konsep utama trikotomi dari Charles Sanders Peirce, yaitu:

1. Representamen atau tanda (sign) merujuk pada bentuk fisik atau apapun yang dapat dilihat atau dirasakan oleh indera dan merujuk pada sesuatu yang lain.

Representamen biasanya dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Qualisign adalah suatu tanda yang menjadi tanda karena sifat- sifatnya. Sebagai contoh, warna merah adalah sebuah qualisign, karena dapat digunakan sebagai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- b. Sinsign adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign, misalnya jeritan dapat berarti heran, senang, atau kesakitan.
- c. Legisign adalah tanda yang didasarkan pada suatu aturan yang berlaku umum, konvensi, atau kode. Contohnya adalah rambu- rambu lalu lintas.

2. Objek diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- d. Icon adalah tanda yang menyerupai objek yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang menyerupai objek yang dimaksudkan.
- e. Indeks adalah suatu tanda yang sifatnya tergantung pada keberadaan denotasi yang terkait dengannya, sehingga dalam terminology Peirce,

termasuk dalam kategori secondness. Indeks dapat diartikan sebagai tanda yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan apa yang direpresentasikannya.

- f. Symbol adalah sebuah tanda yang didefinisikan oleh aturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama.

3. Interpretan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. "Rheme" adalah tanda yang masih dapat dikembangkan karena memungkinkan penafsiran dalam makna yang berbeda-beda.
- b. "Dici-sign" adalah tanda yang interpretasinya memiliki hubungan yang benar dengan fakta dan kenyataan, atau tanda yang sesuai dengan kenyataan.
- c. "Argument" adalah tanda yang memiliki sifat interpretasinya berlaku umum atau tanda yang berisi alasan tentang suatu hal.

2. Krisis Identitas

Aspek-aspek krisis identitas menurut Marcia: menurut Marcia, identitas diri terdiri atas identitas-identitas status yang didalamnya terdapat krisis dan komitmen. Usaha individu dalam mencari informasi dan pemahaman yang mendalam tentang dirinya sendiri, usaha itu disebut sebagai krisis, dan upaya untuk melaksanakan pilihan-pilihan atas alternatif yang telah dibuat dan disebut dengan komitmen.

A. Aspek Eksplorasi (krisis)

Sebagai salah satu unsur pembentuk identitas diri individu, serta untuk melihat proses yang detail dari eksplorasi tersebut. Maka perlu diurai dalam indikator-indikator yang lebih rinci. Berikut unsur-unsur untuk melihat dan menilai

proses eksplorasi (Penguasaan Pengetahuan, kegiatan yang terarahkan, mempertimbangkan alternative, suasana emosi, keinginan untuk membuat keputusan).

B. Aspek Komitmen

Yakni suatu sikap yang cenderung menetap dan memberikan kesetiaan terhadap alternatif yang telah dipilih dan diyakini sebagai pilihan yang terbaik dan paling berguna untuk masa depannya. Individu yang telah memiliki komitmen untuk dirinya adalah individu yang memiliki strategi yang baik untuk kehidupan di masa mendatang. Komitmen ialah dimana kondisi psikologis yang mengindikasikan adanya pemberian perhatian secara serius terhadap alternatif yang telah dipilih untuk mengukur tingkat kepedulian dalam membentuk identitas diri. . Berikut unsur-unsur untuk melihat dan menilai proses komitmen (Penguasaan pengetahuan, kegiatan yang terarahkan, suasana emosi, identifikasi pada orang yang dianggap tepat, proyeksi diri ke masa yang akan datang, daya tahan terhadap goncangan yang terjadi).

3. Kesehatan Mental

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental itu ada dua macam. Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (ekstern).

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi: sikap Independent (berdiri sendiri), rasa harga diri, rasa bebas, rasa kekeluargaan, terlepas dari rasa ingin menyendiri, bebas dari segala neuroses (gangguan jiwa).

- b. Faktor yang berasal dari luar diri (ekstern) meliputi: Faktor keluarga, pendidikan di sekolah

3.5. Kategorisasi Penelitian

Tabel kategorisasi pada penelitian ini ialah:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep	Indikator
1	Semiotika Charles Sanders Peirce	- Sign - Objek - Intepertent
2	Krsis Identitas	- Aspek Eksplorasi - Aspek Komitmen
3	Kesehatan Mental	- Faktor Internal - Faktor Eksternal

Sumber : Hasil olahan , (2024)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), dilakukan dengan menonton langsung dan mengamati adegan dalam setiap scene, dialog, dan gesture dalam film "Dear David". Selanjutnya, dilakukan capture (tangapan layar) potongan scene yang dinilai mengandung makna krisis identitas, kemudian dianalisis menggunakan metode yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengkaji berbagai literatur yang dianggap relevan dengan objek penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan argumentasi dan referensi. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, surat kabar, jurnal, internet, dan sumber lain yang dapat meningkatkan wawasan peneliti.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data dilakukan dengan mengamati tanda-tanda yang mengandung makna pesan moral dalam film "Dear David". Pengamatan dilakukan dengan menonton film melalui platform streaming aplikasi dan melakukan capture (tangkapan layar) dari scene, dialog, gesture, symbol, dan ikon yang dinilai mengandung pesan moral. Selanjutnya, hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dari segi lokasi penelitian dilakukan di rumah yang beralamat di Kota Medan. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2024 hingga April 2024

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Gambar 4.1. Poster Film Dear David



Sumber: NetflixOnline.com

Dear David adalah sebuah film drama fantasi romantis Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Lucky Kuswandi. Film ini dibintangi oleh Shenina Cinnamon, Emir Mahira, dan Caitlin North Lewis. Film ini tayang secara global di Netflix sejak 9 Februari 2023 dengan sinopsis Kehidupan Laras (Shenina Cinnamon), murid SMA pintar, berubah total ketika blog fantasinya yang provokatif tentang David (Emir Mahira) yang ia sukai bocor ke semua orang di sekolah. David tahu bahwa penulisnya Laras dan berjanji tidak akan membocorkannya. Imbalannya: Laras diminta untuk mendekati David dengan Dilla (Caitlin North Lewis), sahabatnya, yang dituduh oleh sekolah sebagai penulis

fantasi yang menghebohkan itu. Dilla tetap menolak tuduhan itu, meski ia dirundung oleh teman-temannya. Hubungan segitiga itu menjadi rumit.

Dalam Film *deardavid* menunjukkan poster dengan 3 pemeran utama dalam film yaitu laras, david dan dilla dimana pemeran ini memiliki karakter yang berbeda-beda laras memiliki karakter yang kurang percaya dan memiliki fantasi yang luar biasa untuk mendapatkan cintanya david, sementara david memiliki karakter yang terkenal dan salah satu pemain basket sekolah dan banyak di gemari oleh siswa” disekolah tetapi david memiliki trauma masa lalu yang sulit iya lupaka, sedangkan laras adalah siswa yang dicap sebagai wanita yang tidak benar karena laras memiliki pergaulan yang bebas. Dari poster ini menunjukkan gradasi warna yang berbeda-beda ada warna merah muda, kuning dan biru, dimana warna pink memiliki makna penyayang romantic dan penuh cinta yang menyesuaikan karakter laras yang sangat mencintai david, Sedangkan pada wajah david di buat dengan warna biru yang menggambarkan sebuah perasaan dan pikiran yang tenang akan tetapi warna biru dapat menimbulkan sebuah perasaan sedih dan menyedihkan yang sejalan dengan karakter david yang memiliki ketenangan ketika iya terseret masalah yang ditimbulkan laras, tetapi tidak jarang david merasa sedih akibat dari trauma masalahnya. Sementara untuk karakter dilla di buat dengan warna kuning yang memiliki makna keceriaan kebahagiaan dan rasa optimis dilla dalam membuktikan bahwa bukan ialah yang menulis novel fiksi dengan penuh gairah dan membuktikan dilla tidak seburuk yang dikatakan teman-temannya disekolah.

Berikut adalah profil singkat film “Dear david” yang disutradarai oleh Lucky Kuswandi dan pemain yang terlibat diantaranya:

Tabel 4.1. Profil Film

Judul Film	Dear David
Tanggal Rilis	9 Februari 2023
Durasi	118 Menit
Sutradara	Lucky Kuswandi
Produser	Meiske Taurisia Muhammad Zaidy
Penulis Naskah	Winnie Benjamin Daud Sumolang
Sinematografer	Robert gary Cauble
Penata Musik	Ken Jenie Mar Galo
Penata Editing	Ahmad Yuniardi
Perusahaan Produksi	Palari Films Netflix Studios
Pemeran	Shenina Syawalita Cinnamon Sebagai Laras Emir Mahira Sebagai David Caitlin North Lewis Sebagai Dilla Maya Hasan Sebagai Bu Hana, Ibu Laras Jenny Zhang Sebagai Bu Indah, Kepala Sekolah Restu Sinaga Sebagai pak dedi, Ayah David Michael Olindo Sebagai Arya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

4.1.2. Sinopsis Film

Dear David menceritakan tentang seorang gadis bernama Laras (Shenina Cinnamon) yang berprestasi di Sekolah. Selain cerdas, Laras juga aktif diberbagai organisasi, salah satunya menjadi ketua OSIS di sekolahnya. Sayangnya, Laras tidak punya latar belakang orang yang kaya, keluarganya cenderung berkekurangan. Meskipun demikian, kondisi perekonomian keluarga yang terbatas tak lantas membuat Laras menyerah. Ia berusaha mendapatkan beasiswa hingga lulus SMA. Inilah yang membuat Laras sebisa mungkin menjaga citra dengan tidak berbuat aneh-aneh.

Laras sangat pandai menjaga citra, hingga tak ada yang tahu kalau Laras sebenarnya menaruh hati kepada David (Emir Mahira), teman satu SMA yang populer sebagai pemain sepak bola paling keren. Ia hanya berani menuliskan perasaannya melalui cerita fantasi yang ia tulis di blog pribadi, itupun dengan nama samara. Cerita tersebut dipenuhi nafsu dan gairah terhadap David.

Sepandai-pandainya Laras menutupi rahasianya, lama-lama terbongkar juga. Tulisan-tulisan Laras di blog pribadinya pun dibaca seluruh murid di Sekolah. Hal ini disebabkan karena Laras lalai dalam menggunakan computer sekolah. Ia lupa mengeluarkan akunnya dari computer tersebut lantaran buru-buru masuk kelas. Cerita fantasi tersebut sampai ke telinga guru-guru di Sekolah. Para guru pun mengancam jika tidak ada siswa yang mengaku, maka siswa yang bersangkutan akan dikeluarkan dari sekolah.

Dear David juga menyelami kisah masa remaja yang tengah mencari jati diri karena mengalami krisis identitas. Selain Laras, film ini akan menggali kehidupan

David yang pendiam karena memendam kecemasan, imbas trauma masa kecil. Kisah dalam film ini turut menampilkan Dilla (Caitlin North Lewis) yang begitu cuek dan kerap arogan terhadap Laras. Namun, ia juga memiliki perasaan yang selama ini terpendam dibalik sikap kurang bersahabat tersebut.

Konflik yang diambil cukup realistis mulai dari permasalahan di sekolah, persahabatan, penggunaan media sosial, pendewasaan, romantisme, krisis identitas, hingga upaya penerimaan diri sendiri. Lalu apakah yang akan Laras lakukan? Akankah Laras menutupi perbuatannya?

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1. Analisis data makna Krisis Identitas pada film “Dear David”

Tabel 4.2 Tabel Analisis data makna krisis identitas Gambar

No	Sign	Object	Interpretan
1.	<p>Gambar 4.2</p> 	<p>Laras Berimajinasi Seksual dengan David Sebagai Objek</p>	<p>Adegan ini menandakan bahwa Laras merupakan remaja perempuan yang memiliki rasa penasaran dan tertarik dengan daya tarik seksual lawan jenis. Ia berimajinasi bahwa dirinya memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang yang ia sukai.</p>

			<p>Topeng singa yang digunakan David menandakan kejantanan disertai dengan celana bergembok yang membuat laras penasaran. Tata cahaya yang redup dapat dimaknai bahwa Laras belum cukup berani dan nyaman untuk berimajinasi seksual. Hal ini didukung dengan adegan sentuhan tangan imajiner yang menandakan bahwa dirinya belum seutuhnya berani untuk aktif dalam kegiatan seksual tersebut. Pada tahap ini, Laras masih mencoba-coba bereksplorasi dalam</p>
--	--	--	--

			<p>imajinasi seksual dan masih belum sepenuhnya nyaman serta berani mengekspresikan hasratnya. Sebagai remaja berprestasi yang banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dan juga berkegiatan kerohanian di gereja, imajinasi seksual ini adalah bentuk eksplorasi dan pelampiasan gairah remaja yang belum dialami di kehidupan nyata.</p>
	<p>Gambar 4.3</p> 	<p>Laras bersikap menghormati dan menghargai dilla sebagai korban penulis novel</p>	<p>Di dalam mobil saat Dilla mengantar Laras pulang, mereka terlibat dalam percakapan intens mengenai</p>

	<p>Gambar 4.4</p> 	<p>dengan penuh fantasi</p>	<p>permasalahan Dilla yang dituduh menulis cerita porno. Hingga akhirnya, Dilla mengungkapkan perasaannya bahwa ia menyayangi Laras lebih dari sekedar teman. Laras menerima sikap dan orientasi seksual Dilla yang merupakan seorang lesbian dengan terbuka, ia pun berjanji akan menemani Dilla menghadapi kenyataan yang membuat mental Dilla rapuh tersebut. Setting berada di dalam mobil, dengan pencahayaan yang redup, kostum yang casual dan suasananya yang tenang dengan</p>
--	--	-----------------------------	---

			<p>suara berfokus hanya pada suara vokal karakter.</p> <p>Adegan ini menandakan bahwa Laras menerima kondisi Dilla dengan orientasi seksualnya. Alih-alih merasa risih karena Dilla menyatakan perasaan padanya, Laras justru berempati dan menyatakan dukungan kepada Dilla untuk menjadi dirinya sendiri serta bersedia untuk terus menemani Dilla dalam segala kondisi. Disini, ditunjukkan keterbukaan dan penerimaan Laras pada orientasi non-heteroseksual. Lokasi</p>
--	--	--	--

			<p>dan pencahayaan dapat dimaknai sebagai sesuatu yang intim sesuai dengan konteks kebutuhan kedekatan psikologis berkaitan dengan tindakan pengakuan yang privat.</p>
	<p>Gambar 4.5</p> 	<p>Laras menyatakan pendapatnya, memperjuangkan keadilan dan mengambil keputusan mengenai kasus di sekolahnya</p>	<p>Saat Laras diminta untuk mengakui perbuatannya di depan umum, ia justru menyampaikan pendapatnya dengan berani dan tegas. Di depan semua orang yang sudah berkumpul di aula sekolah, ia menyatakan permintaan maafnya kepada David dan Dilla atas semua kesalahannya.</p> <p>Kemudian, ia</p>

			<p>mengungkapkan ketidaksetujuannya atas sikap Arya yang menyebarkan cerita Dear David, serta mengecam keputusan pihak karena hanya menghukum Laras namun tidak dengan Arya sebagai penyebar cerita. Ia pun meminta maaf pada dirinya sendiri. Pernyataannya disambut tepuk tangan oleh teman-teman. Kepala Sekolah murka, dan meminta Laras untuk tidak melanjutkan pendidikannya di Sekolah Cahaya. Laras pun mengiyakannya dengan yakin. Laras menatap Kepala</p>
--	--	--	--

			<p>Sekolah dengan ekspresi wajah dan tatapan mata yang berani. Sikap Laras menandakan keberanian dalam mengupayakan kesetaraan dan keadilan sesuai dengan hak yang layak ia dapatkan. Ia menyampaikan pesan bahwa perempuan juga manusia yang memiliki gairah seksual dan itu adalah hal yang wajar. Ia juga berpendapat bahwa ranah pribadi adalah hal yang perlu dijaga dan dihargai sehingga pelanggaran terhadap hal tersebut adalah kejahatan yang harus ditindak tegas. Ia pun mengecam pihak</p>
--	--	--	---

			<p>sekolah yang tidak menindak perbuatan pelanggaran privasi yang dilakukan oleh Arya. Melalui adegan ini, ditunjukkan bahwa ketidakadilan yang dilakukan pihak sekolah ditentang dengan berani oleh Laras, hingga ia pun tidak ragu membuat keputusan untuk keluar dari sekolah tersebut. Peran sekolah dalam membimbing remaja untuk memahami dan mengendalikan gairah seksual sangatlah dibutuhkan agar remaja dapat menjalani setiap perkembangan biologis dan emosionalnya secara utuh dan layak.</p>
--	--	--	--

			<p>Selain itu, gairah seksual merupakan hal yang valid dan perlu diberikan ruang privat. Privasi adalah hak setiap orang, termasuk privasi dalam hal seksualitas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah selayaknya menjadi pihak yang membina moralitas termasuk sikap menghargai privasi setiap individu.</p>
--	--	--	---

4.2.2. Pentingnya Mengetahui Krisis Identitas yang berhubungan dengan kesehatan mental

Identitas diri terdiri atas identitas-identitas status yang didalamnya terdapat krisis dan komitmen. Usaha individu dalam mencari informasi dan pemahaman yang mendalam tentang dirinya sendiri, usaha itu disebut sebagai krisis, dan upaya untuk melaksanakan pilihan-pilihan atas alternatif yang telah dibuat dan disebut dengan komitmen.

A. Aspek Eksplorasi (krisis)

Sebagai salah satu unsur pembentuk identitas diri individu, serta untuk melihat proses yang detail dari eksplorasi dalam film *Dear David* aspek eksplorasi terdapat pada scene laras berimajinasi seksual terhadap David. Adegan ini merupakan imajinasi Laras yang sedang menulis cerita karena terinspirasi foto yang menunjukkan David dan Dilla berada di toilet yang sama saat David sedang mengeringkan bajunya yang basah karena tumpahan susu. Laras sebagai seorang ratu berada disuatu ruangan istana didampingi oleh 3 pelayan laki-laki. Laras mengenakan kostum berwarna merah dengan potongan terbuka yang memperlihatkan sebagian dada dan kakinya secara vulgar. Setelah bertanya pada cermin siapakah yang paling cantik, dijawab oleh dayang bahwa ialah yang paling cantik. Setelah itu, ia menatap ke arah David – budak cinta kesayangannya- yang saat itu digoda oleh pelayan yang diperankan oleh Dilla yang kemudian menumpahkan minuman ke dada David dan menggodanya. Ratu murka, pelayan pun dikutuk. 3 pelayan memegangi David hingga ia kesulitan bergerak. Pada scene ini dapat dikatakan laras yang di penuh dengan imajinasinya memiliki tingkat tidak kepecyaan diri oleh sebab itu laras berimajinasi menginginkan kekuasaan untuk mengendalikan David dan melampiaskan hasrat seksualnya sesuka hati. Ketika ia memiliki kekuasaan maka ia akan mengontrol laki-laki sebagai budak/bawahannya serta menjadikan laki-laki yang disukai menjadi budak seks yang dapat ia mainkan kapan pun.

Adegan ini memiliki konotasi mengenai kekuasaan perempuan. Selama ini, dominasi maskulin yang cenderung buruk dianggap destruktif. Maskulinitas

bersifat menguasai, menyerang dan menghancurkan pihak lawan. Tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, sifat maskulin yang cenderung buruk ini juga dapat berdampak destruktif jika dimiliki oleh perempuan. Jika selama ini perempuan dianggap kaum yang lemah dan pasif, tetap tidak menutup kemungkinan bahwa jika ia memiliki kesempatan yang sama, yakni kekuasaan untuk bebas melakukan apa yang ia inginkan termasuk melampiaskan hasrat seksual maka dapat terjadi tindakan yang memaksa dan merenggut kebebasan orang lain.

B. Aspek Komitmen

Yakni suatu sikap yang cenderung menetap dan memberikan kesetiaan terhadap alternatif yang telah dipilih dan diyakini sebagai pilihan yang terbaik dan paling berguna untuk masa depannya. Individu yang telah memiliki komitmen untuk dirinya adalah individu yang memiliki strategi yang baik untuk kehidupan di masa mendatang. Dalam hal ini ditandai dengan scene Laras berani mengakui kesalahannya di depan semua siswa dan memperjuangkan suaranya karena selalu di anggap rendah lantaran latar belakang keluarganya. Saat Laras diminta untuk mengakui perbuatannya di depan umum, ia justru menyampaikan pendapatnya dengan berani dan tegas. Di depan semua orang yang sudah berkumpul di aula sekolah, ia menyatakan permintaan maafnya kepada David dan Dilla atas semua kesalahannya. Kemudian, ia mengungkapkan ketidaksetujuannya atas sikap Arya yang menyebarkan cerita Dear David, serta mengecam keputusan pihak karena hanya menghukum Laras namun tidak dengan Arya sebagai penyebar cerita. Ia pun meminta maaf pada dirinya sendiri. Pernyataannya disambut tepuk tangan oleh teman-teman. Kepala Sekolah murka, dan meminta Laras untuk tidak melanjutkan

pendidikannya di Sekolah Cahaya. Laras pun mengiyakannya dengan yakin. Laras menatap Kepala Sekolah dengan ekspresi wajah dan tatapan mata yang berani.

Sikap Laras menandakan keberanian dalam mengupayakan kesetaraan dan keadilan sesuai dengan hak yang layak ia dapatkan. Ia menyampaikan pesan bahwa perempuan juga manusia yang memiliki gairah seksual dan itu adalah hal yang wajar. Ia juga berpendapat bahwa ranah pribadi adalah hal yang perlu dijaga dan dihargai sehingga pelanggaran terhadap hal tersebut adalah kejahatan yang harus ditindak tegas. Ia pun mengecam pihak sekolah yang tidak menindak perbuatan pelanggaran privasi yang dilakukan oleh Arya. Melalui adegan ini, ditunjukkan bahwa ketidakadilan yang dilakukan pihak sekolah ditentang dengan berani oleh Laras, hingga ia pun tidak ragu membuat keputusan untuk keluar dari sekolah tersebut.

4.2.3 Analisis data Kesehatan Mental pada film “Dear David”

Tabel 4.3 Analisis data kesehatan mental berdasarkan scene menit

No.	Sign	Object	Interpretan
1.	Durasi 21:20 – 23: 45	Laras menyadari bahwa cerita fantasi vulgar yang ia tulis tersebar dan membuat dia merasa cemas dan panic. Kontras antara warna-warna cerah berubah menjadi gelap dalam representasi visual film	Adegann ini menginterpretasikan tentang mengindikasikan bahwa pengalaman psikologis karakter utama, terutama terkait

		<p>memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan mental karakter utama.</p>	<p>dengan cerita fantasi vulgar yang bocor, memberikan dampak negatif pada kesehatan mentalnya. Ini dapat dilihat dengan kontras warna yang tajam antara warna cerah berubah menjadi gelap dapat menunjukkan konflik internal yang kuat, perasaan tidak stabil, atau pertempuran yang berkecamuk di dalam pikiran karakter utama.</p>
2.	Durasi 23:05	<p>Laras terlihat depresi karena dialah yang menulis cerita fantasi tersebut yang mana David merupakan pemeran utama cerita fantasi dewasa. Komposisi visual yang asimetris, dengan penekanan</p>	<p>Komposisi visual pada gambar menunjukkan ketidakstabilan emosional, kebingungan, dan konflik batin yang mengganggu kesehatan</p>

		<p>pada dinding yang terlihat, mencerminkan ketidakseimbangan atau ketidakharmonisan internal yang dialami oleh karakter utama</p>	<p>mental karakter. Pergeseran yang tidak seimbang dalam komposisi dapat menggambarkan rasa kacau dalam pikiran atau ketidakmampuan karakter untuk menemukan keseimbangan dalam kehidupan Laras</p>
3.	<p>Durasi 26:19 – 26: 45</p>	<p>David depresi dan tertekan dikeranakan menjadi pusat perhatian yang membuat dia kehilangan fokus dalam berlatih sepakbola. Pengambilan gambar pan out shoot yang menyoroti ruang yang sempit juga dapat memperkuat perasaan kekosongan dan keterasingan.</p>	<p>Pergeseran persepsi dan kehilangan focus direpresentasikan secara visual dengan pengambilan gambar Pan out shot. Dalam adegan tersebut dapat mencerminkan pergeseran persepsi dan kehilangan fokus yang dapat dialami oleh seseorang dengan</p>

			<p>depresi. Pemandangan yang memperlihatkan lingkungan sempit dan terisolasi dan menjauh dari karakter utama dapat menggambarkan ketidakmampuan untuk terhubung dengan dunia luar atau kesulitan dalam memusatkan perhatian pada hal-hal di sekitar.</p>
4.	Durasi 27:32 – 27:45	<p>Dalam adegan tersebut, penggunaan teknik kamera movement pan to left untuk mengungkapkan David sedang menangis di toilet dapat memberikan fokus visual yang kuat pada emosi yang dialami oleh karakter.</p>	<p>Kamera movement Pan to left yang mengungkapkan David sedang menangis di toilet dapat mencerminkan kelemahan dan kerapuhan yang dirasakan oleh karakter. Toilet sering kali diasosiasikan dengan</p>

			<p>tempat untuk melepaskan emosi yang terpendam atau tempat yang dianggap pribadi, sehingga penggunaan teknik kamera ini dapat menyoroti momen ketika David merasa lemah dan hancur. Adegan yang menunjukkan David menangis di toilet juga dapat mencerminkan perasaan isolasi dan kesendirian yang dialami oleh karakter</p>
5.	<p>Durasi 1:10:40 – 1:16:09</p>	<p>Laras dan David mengikuti fun hiking games yang mana mereka berdua ditempatkan dalam tim yang sama. Seiring masuk kedalam hutan yang gelap David merasa gelisah dan kesusahan dalam bernafas</p>	<p>Kontras antara cahaya dan kegelapan: Dalam adegan yang menggunakan pencahayaan untuk menciptakan kontras antara cahaya dan</p>

		<p>dikeranakan panic attack Laras pun terkejut karena baru pertama kali meliha kondisit David seperti ini. Karena cemas Laras pun menenangkan David dengan menceritakan ceritanya itu mem buat david tenang sampai pada akhurnya David pun menceritakan masa lalu keluarganya yang mana kalau Ibunya adalah seorang dengan kondisi mental bipolar yang membuat David trauma pada masa kecilnya. Pada adegan ini kondisi David digambarkan menggunkan pencahayaan untuk merpekuat pesan visual kesehatan mental yang dialami karakter David. Adegan in juga menggunakan Big Closeup sebatas kepala hingga dagu objek untuk menonjolkan ekspresi wajah</p>	<p>kegelapan, pesan visual yang dapat diambil adalah perasaan kebingungan atau terjebak yang mungkin dirasakan oleh David. Keggelapan mencerminkan perasaan tidak pasti, ketidakmampuan untuk melihat jalan keluar, dan perasaan terisolasi secara emosional. Cahaya yang ada mungkin mencerminkan harapan, kesadaran akan keberadaan dukungan, atau upaya untuk menemukan jalan keluar dari kondisi tersebut.</p>
--	--	--	--

		secara detail	
6.	Durasi 1:41:27 – 1:42:19	Pada adegan diatas kamera mengikuti pergerakan dan juga berputar mengelilingi David. Ia juga terlihat kebingungan dan sedikit sesak nafas sehingga memutuskan unuk keluar dari lapangan yang mengakibatkan ia tidak bisa melanjutkan pertandingan	Dalam representasi visual, ekspresi wajah dan postur tubuh karakter dapat mencerminkan keadaan mental yang sedang dialami. Ekspresi yang sedih, lesu, atau tertekan dapat memberikan gambaran tentang perasaan depresi yang mendalam. Postur tubuh yang melengkung, tertekan, atau kurang energik juga dapat menunjukkan beban yang dihadapi oleh karakter. Putaran kamera yang mengelilingi David

			<p>dapat memperlihatkan perasaan kebingungan dan kecemasan yang dialaminya. Gerakan kamera yang terus berputar dapat menciptakan efek visual yang membingungkan dan mewakili ketidakstabilan emosional yang dialami oleh karakter.</p>
7.	<p>Durasi 1:42:25 – 1:43:21</p>	<p>Adegan ini merupakan mental break down dan diringi dengan sesak nafas dan tangisan keras yang dialami dari karakter David.</p>	<p>Zoom in yang perlahan dapat menggambarkan perasaan terperangkap dan kehilangan kendali yang dialami oleh David selama mental breakdown. Proses zoom in yang mengarah ke fokus yang lebih dekat dapat</p>

			<p>memperlihatkan rasa tertekan dan kebingungan yang semakin terasa. Tangisan David dalam adegan tersebut dapat menggambarkan rasa kebingungan dan keputusasaan yang mendalam yang dialaminya. Tangisan adalah respons emosional yang kuat, yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mengatasi beban mental yang sedang dialaminya.</p>
--	--	--	---

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

4.2.4. Pentingnya kesadaran akan kesehatan mental

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental itu ada dua macam. Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (ekstern).

A. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang meliputi kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagaman sikap terhadap masalah hidup, makna hidup dan pola pikir. Adegan film yang menunjukkan kesehatan mental dalam faktor internal yaitu saat Laras merupakan perempuan yang mau belajar dari pengalamannya. Hutan dan sungai dapat dimaknai sebagai kebebasan yang telah diraih Laras. Pakaian berwarna putih dimaknai sebagai kemurnian diri, bahwa menjadi diri sendiri adalah autentik dan valid. Adegan bermandikan air sungai adalah proses untuk pembersihan diri dan siap berada di tahap kehidupan yang selanjutnya. Ia telah berdamai dengan keadaan, menikmati proses pertumbuhan diri, menerima segala kekurangan dan kelebihan diri. Laras menjadi perempuan yang utuh tanpa harus mencari sosok di luar diri untuk membahagiakannya. Ia nyaman dengan dirinya sendiri dan merasakan kedamaian. Inilah yang menjadi modal untuk dapat menjadi manusia yang memiliki empati dan kekuatan untuk menjadi manusia seutuhnya, sehingga dapat menjalani hidup dengan mindset yang terbuka dan positif. Saat manusia sudah berada pada kondisi ini, maka ia dapat menerima segala perbedaan dan menghargai serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, ia dapat memperjuangkan keadilan dan kesetaraan di lingkungan masyarakat beragam kondisi secara inklusif.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sosial budaya yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menghambat atau mendukung kesehatan mental yaitu: lingkungan fisikm penyinaran, dan udara, kebisingan dan polusi, lingkungan

kimiawi, lingkungan biologis dan juga faktor lingkungan lain.

Adegan dalam film menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam menghadapi kondisi kesehatan mental dan pentingnya lingkungan yang mendukung. Komunikasi terbuka dan empati penting dalam membantu individu mengatasi kesulitan kesehatan mental serta dukungan sosial dan lingkungan yang mendukung dalam menjaga kesehatan mental individu. Kesadaran akan kesehatan mental penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Dukungan sosial yang tepat dan memadai merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan mental. Pemahaman tentang gangguan kesehatan mental dan dukungan sosial diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi individu dengan kesulitan emosional dan psikologis. Pemahaman dan pengakuan terhadap gangguan kesehatan mental penting dalam memberikan dukungan pada individu yang mengalami mental breakdown. Kesadaran akan kesehatan mental membantu mengurangi stigma dan diskriminasi serta mendorong pencarian bantuan dan dukungan yang tepat. Dukungan sosial yang tepat, pengetahuan yang luas, dan penanganan serius terhadap gangguan kesehatan mental penting dalam menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung.

BAB V

Penutup

5.1. Simpulan

Penelitian Representasi Visual krisis identitas pada Film “Dear David” dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat representasi visual kesehatan mental pada film “Dear David” yang sudah peneliti teliti.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika pada film "Dear David" yang berjudul "Representasi Visual Kesehatan Mental pada Film", ditemukan bahwa terdapat tanda-tanda dan simbol-simbol visual yang muncul dalam representasi visual film tersebut terkait dengan kondisi mental karakter utama. Kontras warna, komposisi visual asimetris, pengambilan gambar pan out shoot, dan simbol-simbol visual seperti jaring laba-laba dan gambar pohon layu digunakan untuk mengkomunikasikan pengalaman psikologis karakter utama.
2. Teknik kamera yang digunakan dalam film "Dear David" juga berperan dalam mengkomunikasikan kondisi kesehatan mental karakter. Pengambilan gambar pan out shoot, pencahayaan yang mencerminkan emosi, dan pilihan komposisi dan framing yang tepat membantu menciptakan atmosfer yang sesuai dengan keadaan emosional karakter utama dan mengarahkan perhatian penonton pada pengalaman psikologis karakter.
3. Penggambaran visual pengalaman psikologis karakter utama dalam film "Dear David" terkait dengan kesehatan mental dilakukan melalui perubahan

warna, komposisi, dan simbol-simbol yang mencerminkan perubahan suasana hati, konflik internal, keterbatasan, dan perasaan terjebak yang dialami oleh karakter utama. Teknik kamera yang digunakan, seperti pengambilan gambar pan out shoot, pencahayaan yang mencerminkan emosi, dan pilihan komposisi yang tepat, membantu menyampaikan pengalaman psikologis karakter secara visual kepada penonton

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran:

1. Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan para produser, sutradara, dan penulis film di masa depan akan lebih banyak memproduksi film yang mengandung pesan moral dan nilai kehidupan yang dapat membangkitkan minat para penonton, khususnya generasi milenial. Film-film tersebut dapat dikemas dengan cara yang menarik sehingga dapat menarik perhatian dari berbagai generasi untuk menonton
2. Diharapkan bahwa para penonton mampu mengambil hal-hal positif dari setiap adegan dalam film, dan juga menganggap film sebagai hiburan yang dapat memberikan informasi dan edukasi. Saat ini, film telah menjadi media yang penting dalam menyampaikan pesan-pesan positif dan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat.
3. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dari berbagai perspektif yang berbeda. Kita juga sebaiknya memerhatikan isi film secara detail, tidak hanya melihat dari sisi hiburan

semata, tetapi juga memperhatikan potensi sebuah film untuk diinterpretasikan maknanya dan pesan-pesannya sehingga dapat dijadikan sebuah penelitian yang berharga

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2021). Pesan Moral dalam Film Dua garis Biru (Analisis Semiotika pada Film dua Garis Biru) (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Vol. 53). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Retrieved from
- Abidin, S. (2020). *Komunikasi Antar Pribadi*.
- AKBAR, H. . (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 34(1), 47–54. Retrieved from <http://ejournal.stieibbi.ac.id/index.php/jmb>
- Akmalsyah, R. (2014). *Analisis Semiotika Film A Mighty Heart*. 85.
- Al-Fikri, M. H. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Squid Game. In *Skripsi*. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/68510>
- Anshori, A., Rudianto, Adhani, A., & Nasution, N. (2021). Pengaruh Relasi Budaya dalam Pesan dan Saluran Politik terhadap Sikap Pemilih : Studi Kasus di Pilkada Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 22(2), 177–188.
- Aryani, S., & Yuwita, M. R. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.34010/mhd.v3i1.7886>
- Asriningsari, A. dan U. (n.d.). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: Upgriss Press.
- Bambang, M. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82.
- Cahya, I. D. (2020). Landasan Teoritik Krisis Identitas Seksual. *IAIN Kediri, BAB II*, Hlm 21. Retrieved from <http://etheses.iainkediri.ac.id/2754/>
- Catherine. (2018). *Mental health: Strengthening Our Response*. jakarta: Bumi Persada.
- Chandra, R., Firdaus, I., Arif, E., & Roem, E. R. (2021). Analisis Semiotik Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2), 50–63. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i2.1187>
- Elsha, D. D. (2023). Representasi Feminisme dalam Film Dear David. *DeKaVe*, 16(2), 178–198. <https://doi.org/10.24821/dkv.v16i2.11118>

- Hanifah, W., Indonesia, S., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2023). Catcalling Dan Representasi Pelecehan Verbal-Seksual Dalam Dear David : Pendekatan Semiotika John Fiske. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 132–140.
- Hardie, L., McCool, J., & Freeman, B. (2023). E-Cigarette Retailers' Use of Instagram in New Zealand: A Content Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph20031897>
- Hardiyanto, S., Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Interpersonal Communication of Parents in The Pandemic Covid-19 in Forming Children's Personality in Medan City. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research.*, 596(Jcc), 99–103.
- Hidayah Nur, H. (2016). Krisis Identitas Diri Pada Remaja "Identity Crisis of Adolescents." *Sulesana Volume*, 10, 49–62.
- Jannah, M., & Satwika, Y. W. (2021). Pengalaman Krisis Identitas Pada Remaja Yang Mendapatkan Kekerasan Dari Orangnya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 51–59. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/search/search>
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi UMSU*, 1 NO 1(3), 17–42.
- Manasesah, A. dan. (2020). *Pengantar Teori Fim*. Jakarta: DEEPUBLISH.
- Maulana, M., & Yulianti. (2023). Representasi Visual Kesehatan Mental pada Film Dear David. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 3(2), 595–601. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i2.7593>
- Mujahiddin, M., & Said, H. (2017). Model Penggunaan Media Sosial di Kalangan Pemuda. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 142–155. Retrieved from <http://teknoliputan6.com/>
- Mulyana, deddy. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2),
- Nugraha, B. A. (2023). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam film "Tick Tick Boom" Karya Lin-Manuel Miranda (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Retrieved from [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

- Octavia, R., & Yuwono, A. P. (2024). Analisis Resepsi Penonton terhadap Makna Normalisasi Pelecehan Seksual pada Film Dear David. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 11–23.
- Pratami, N. W. C. A. (2019). Analisis Efektivitas Kinerja Karyawan Perusahaan Pembiayaan Pt. Adira Cabang Denpasar 1 Berdasarkan Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja. *Widya Manajemen*, 1(2), 77–89. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v1i2.357>
- Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Interpersonal Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Supriansyah, S. (2023). Konstruksi Remaja Perempuan Urban di Film Indonesia Kontemporer: Antara Gender, Seksualitas, dan Agama. *Muadalah*, 11(1), 27–42. <https://doi.org/10.18592/muadalah.v11i1.9304>
- Tondo, H. (2018). Analisis Semiotika Komunikasi Pada Program Acara Talkshow Sarah Sechan di Net.TV. *Jurnal Komunikasi*, 10.



UMSU
 Cerdas | Terpercaya
 Mengembangkan Potensi Manusia
 Untuk Kesejahteraan Masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/11/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Slc-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 28 Desember 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIAN APRIANDI PASARIBU
 N P M : 2203190063
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 13310 SKS, IP Kumulatif 2.93

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis semiotika makna krisis identitas dalam film deer david	✓ 28 Des 2023
2	strategi Reduksi harian enelise dalam meningkatkan Citra Pemberitaan dikelemban Pembecene di kota medan	
3	implementasi Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Pada wpt-qwen harian Anelise	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

248.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 28 Desember 2023

Ketua
 Program Studi.....

(.....)
 NIDN:

Pemohon,

(M. RIAN APRIANDI PASARIBU)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

(NURHASANAH NASUTION)
 NIDN:





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KPI/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://filsip.umsu.ac.id> filsip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2218/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 28 Desember 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD RIAN APRIANDI**
N P M : 1903110063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik. 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KRISIS IDENTITAS DALAM FILM DEAR DAVID**

Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 248.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Djumadil Akhir 1445 H
28 Desember 2023 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBEANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BJAN-PT/14K.KP/PT/10/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 6 FEBRUARI 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD RIAN APRIANDI PASARIBU
N P M : 1903110063
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES S. PIERCE MAKNA KRISIS IDENTITAS
DALAM FILM DEAR DAVID

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetuiui :

Pembimbing

(.....)

NIDN:

Pemohon,

(.....)
(M. RIAN APRIANDI PASARIBU)





SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 430/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD RAFI MUMTAZ NASUTION	2003110149	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERAN KOMUNIKASI POLITIK PAN DALAM MEREDAM PERNYATAAN ZULKIFLI HASAN TENTANG CANDANGAN SHOLAT DI MEDIA SOSIAL
2	OVALAH SARI SIPAHUTAR	2003110037	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS PERBANDINGAN VISUALISASI FILM CATATAN SI BOY (1937) DENGAN FILM CATATAN SI BOY (2023)
3	MHD. RENDI AKBAR LUBIS	1903110042	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL JASA RAHARJA DALAM MEMPROMOSIKAN JAMINAN GUARANTEED LETTER DI KOTA MEDAN
4	FARIDA SANJAYA	2003110081	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN POLITIK PEMILU 2024 TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN ROKAN HILIR
5	MUHAMMAD RIAN APRIANDI	1903110063	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMOTIKA MAKNA KRISIS IDENTITAS DALAM FILM DEAR DAVID

Medan, 24 Syaaban 1445 H
05 Maret 2024 M



STARS

Edin PT



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SKIDAN-PT/Ak.KPIPT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Hauri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsumu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIAN APRILIANDI
NPM : 1903110063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES S. PIERCE makna Krisis identitas dalam Film Dear David.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	4/02/2024	Bimbingan Judul dan Penjelasan SK2.	
2	17/02/2024	Revisi Bab 1-3	
3	06/03/2024	(ACC Sempro)	
4	07/03/2024	(Sempro)	
5	17/03/2024	(Bimbingan Revisi sempro Bab 1-3)	
6	19/03/2024	(Bimbingan Revisi Bab 3)	
7	21/03/2024	(Bimbingan Revisi Bab 4)	
8	28/03/2024	(Bimbingan Revisi Bab 4-5)	
9	7/05/2024	(Bimbingan Revisi Skripsi)	
10	19/05/2024	(Bimbingan dan ACC sidang)	

Medan, 19-05-2024

Ketua Program Studi,
(Dr. Arijin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

Pembimbing,
(Nurfarhan Mulyati, S.Sos.,M.I.Kom)
NIDN: 0127040407

Pembimbing,
(Nurfarhan Mulyati, S.Sos.,M.I.Kom)
NIDN: 0110077602



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 862/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

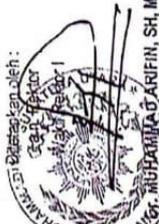
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
26	IRFAN SYAHPUTRA	1803110061	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	KAMPANYE KOMUNITAS LINGKUNGAN BUMIHARATEAM DALAM MENINGKATKAN KESADAPAN MASYARAKAT TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN
27	MUHAMMAD RIAN APRIANDI	1903110063	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	H. TENERIHAN, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMOTIKA MAKNA KRISIS IDENTITAS DALAM FILM DEAR DAVID
28	PRAJA AL AYYUBI HARAHAP	1903110054	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN PUBLIC RELATIONS PT. INOVAT SUMIT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI EDANG PENDIDIKAN DIGITAL
29	MUSJADATUL ANGRUNI	2003110021	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	PERAN ASHAKA FILM PRODUCTION HOUSE DALAM MENGEKSPLOKASI KREATIVITAS SINEAS MUDA DI KOTA MEDAN
30	TEGUH EKO PRASYEYO	2003110018	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	DIGITALISASI PRODUKSI PROGRAM SARAN VOKS RADIO MEDAN

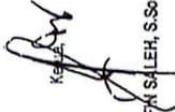
Nobis Sidma:

1.

Medan, 23 Dzulhijjah 1445 H

23 Mei 2024 M

Ditandatangani oleh:

 Prof. Dr. ABRAR ADHANI, SH, M.Hum

Ketua

 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Penitia Ujian

 Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

